

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018

Rahman*¹, Lia Hanifa²

^{1,2}. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail: rahmangmt2rr@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan sedangkan sampel yang diambil sebanyak 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode proporsional sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, di mana data laporan keuangan tahun buku 2015 s.d 2018 digunakan untuk menghitung perubahan rasio keuangan dan perubahan pertumbuhan laba. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dimana $CR(X_1)$ nilai sig 0,000 Lebih Kecil Dari 0,05, $TATO(X_3)$ nilai sig 0,10 lebih kecil dari 0,05, dan $ROA(X_4)$ nilai sig 0,11 lebih kecil dari 0,05 Sedangkan variabel *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana $DAR(X_2)$ mempunyai nilai sig 0,883 lebih besar dari 0,05. Sementara untuk nilai Adjusted R Square sebesar 0,73,5 atau 73,5% artinya variabel $CR(X_1)$, $DAR(X_2)$, $TATO(X_3)$, dan $ROA(X_4)$ terdapat pengaruh sebesar 73,5% dan 26,5% yang tidak diketahui karena dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Pertumbuhan Laba*

ABSTARCT

The research is aimed to examine the effect of the ratio of financial to the growth in earnings in the company's mines listed on the Stock Exchange Indonesia. The population that is used in research this is the whole enterprise of mining are listed on the Stock Exchange Indonesia as many as 17 companies , while samples were taken as many as nine companies. The technique of sample collection is done by proportional sampling method. Mechanical collection of data using the documentation, in which the data report of the financial year book 2015 till 2018 used to calculate the change in the ratio of financial and changes in the growth of profit. Mechanical analysis of data using analysis multiple linear regression. The results of the research have shown that in simultaneous current ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, and Return On Asset influence is significant to the growth of profit in companies mining are listed on the Stock Exchange Indonesia. In Persia; , the variable Current Ratio, Total Asset Turnover, and Return On Asset influence significantly to the growth of profit . Where $CR(X_1)$ the value of sig 0,000 More Small From 0 , 05 , $TATO(X_3)$ the value of sig

0.10 is smaller than 0.05, and ROA (X_4) the value of sig 0.11 is smaller than 0.05 while the variable Debt to Asset Ratio does not affect significantly to the growth in earnings at companies of mining which is listed on the Stock Exchange Indonesia where DAR (X_2) has a value of sig 0.883 more substantial than 0.05, while for adjusted R Square value of 0,73,5 or 73,5% it means that the variables CR(X_1), DAR(X_2), TATO(X_3), ROA(X_4) have an influence of 73,5% and 26,5% which are unknown due to being influenced by other variable.

Key Words : Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return on Assets (ROA), and the growth of profit .

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang berskala besar maupun perusahaan yang berskala kecil sangat berkembang cepat seiring dengan perkembangan dunia usaha sekarang. Pengembangan usaha yang totalitas diharuskan dalam perusahaan jika melihat kemajuan teknologi zaman sekarang. Satu diantaranya adalah perusahaan didaftarkan di Bursa Efek Indonesia, persaingan antara perusahaan pun akan meningkat jika seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fungsi dari pasar modal yaitu investor akan memberikan peluang untuk perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang maupun jangka menengah. Satu diantaranya urusan pekerjaan yang berkenan di lingkungan pertambangan, perusahaan pertambangan adalah lingkungan usaha yang memiliki kemampuan kinerja sesuatu yang dicapai selama beberapa tahun terakhir. Salah satu penyebabnya adalah naiknya nilai barang dagang atau bahan mentah hasil tambang dan bertambahnya permintaan hasil tambang pada tingkat internasional. Seluruh perusahaan industri pertambangan harus bisa bersaing secara sehat karena adanya persaingan yang semakin bertambah. Demi mendapatkan laba dari produktivitas yang baik juga kualitas yang dibutuhkan, dalam persaingan yang begitu ketat dalam pasar dagang perusahaan diwajibkan untuk mengatur dan setiap aktivitas usaha harus dikendalikan dengan baik.

Laporan keuangan dalam perusahaan adalah sebuah informasi yang dibutuhkan. Dalam perusahaan, suatu laporan keuangan sangat berperan pada perusahaan. Kinerja perusahaan bisa dilihat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan perusahaan merupakan catatan yang berisi mengenai informasi perusahaan. Untuk melihat kemajuan perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan karena laporan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat rasio keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk memantau pertumbuhan laba salah satu perusahaan pertambangan. Adapun dalam mengukur pertumbuhan laba perusahaan pertambangan peneliti menggunakan analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio. Tujuan menggunakan rasio keuangan yaitu perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan, menilai kinerja laporan keuangan perusahaan dalam memberdayakan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai target yang telah sudah ditetapkan oleh perusahaan.

Current Ratio, *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Asset* merupakan rasio yang akan dipergunakan untuk menghitung efektif dan efisiennya aktivitas

yang terjadi di perusahaan sehingga perkembangan laba bisa diprediksi. Dengan berbagai penjelasan diatas, penulis bermaksud akan meneliti mengenai "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Agung (2018) Laporan keuangan digunakan sebagai alat informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan untuk mengetahui informasi-informasi suatu perusahaan. Demi memahami situasi dan posisi keuangan perusahaan periode sekarang maupun periode yang sudah berlalu adalah fungsi dari laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat dengan beberapa periode, periode dengan kurun waktu 3 bulan maupun enam bulan dibuat demi kepentingan dalam perusahaan, sedangkan dengan kurun waktu satu tahun dibuat untuk memuat informasi yang lebih luas. Apa yang harus dilakukan perusahaan sekarang maupun masa yang akan datang merupakan ketentuan dari laporan keuangan, adanya masalah yang timbul seperti halnya baik lemahnya dan kuatnya perusahaan dalam kinerja bisa memanfaatkan situasi yang ada dan kemungkinan kecurangan yang akan terjadi bisa dihadapi ataupun dihindari. Maka dari itu, guna meraih gambaran yang baik, penjelasan laporan keuangan dijelaskan oleh beberapa para ahli untuk membantu dalam pemahamannya.

2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK (2015) terdapat tujuan laporan keuangan. Adapun tujuan laporan keuangan tersebut adalah, yang pertama bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berwenang memakai laporan keuangan. Laporan keuangan bersifat memberikan informasi posisi keuangan, kinerja maupun perubahan posisi keuangan perusahaan. Kedua, untuk para pemakai membutuhkan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya. Tetapi, laporan keuangan juga tidak berisi keseluruhan informasi yang dibutuhkan saat pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan, ini dikarenakan bahwa laporan keuangan secara lebih luas melihatkan kejadian-kejadian keuangan di masa lalu dan juga laporan non keuangannya tidak diharuskan untuk disediakan. Ketiga, Sumber daya yang telah dipercayakan dan dipertanggungjawabkan oleh manajemen bisa ditunjukkan dalam laporan keuangan. Keputusan ekonomi bisa dibuat oleh pemakai atau pengguna laporan keuangan dengan mengevaluasi aktivitas pertanggungjawaban manajemen tersebut.

2.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

PSAK (2015) terdapat empat jenis laporan keuangan.

- a. **Neraca**, yaitu laporan keuangan yang berisi ringkasan posisi keuangan dengan total aktiva dan total kewajibannya ditambah oleh total ekuitas.
- b. **Perubahan Modal**, yaitu Jumlah modal yang dimiliki saat ini dan jenis modal bisa dilihat dari laporan perubahan modal perusahaan. Perubahan modal yang terjadi dalam perusahaan bisa dijelaskan oleh laporan perubahan modal ini. Laporan perubahan modal akan dibuat jika perubahan modal terjadi dalam perusahaan tersebut, dalam Kasmir (2016).
- c. **Laporan Laba Rugi**, yaitu laporan perusahaan dengan periode tertentu yang berisi tentang pendapatan atau beban juga rugi adalah pengertian dari laporan laba rugi. Dalam Laporan laba rugi, perusahaan wajib menghitung hasil usaha perusahaan dengan kurun waktu atau periode satu tahun. Untuk menghitung hasil usaha suatu perusahaan dapat diperoleh dengan cara melihat perbandingan biaya selama periode tertentu dengan penghasilan perusahaan. Perbandingan tersebut akan menghasilkan laba atau rugi perusahaan, dalam Syahyunan (2013).
- d. **Laporan Arus Kas**, yaitu sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Dalam Hery (2012).

2.4 Analisis Laporan Keuangan

Dalam Munawir (2010) Menganalisis laporan keuangan dilakukan untuk mengevaluasi laporan keuangan apakah terjadi kecurangan di dalamnya atau tidak. Menurut Home dan Wachowicz (2012) suatu cara untuk mengalihkan suatu data laporan keuangan ke informasi yang lebih bermanfaat pada saat pengambilan keputusan merupakan pengertian dari menganalisis laporan keuangan.

2.5 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam Kasmir (2016) ketepatan dan teknik juga metode diperlukan dalam menganalisis laporan keuangan. Ini dilakukan agar hasil yang diperoleh dari menganalisis laporan keuangan adalah memberikan laporan informasi keuangan yang akurat sesuai dengan kebutuhan pihak yang berkaitan. Metode analisis ada dua yaitu metode vertikal dan horizontal.

2.6 Pengertian Rasio Keuangan

Dalam Kasmir (2017) Suatu cara yang dilakukan untuk membagi satu angka dengan satu angka lainnya yang dilihat dari dalam laporan keuangan disebut dengan rasio keuangan.

Komponen satu dengan komponen lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan antara komponen-komponen tersebut. Dalam satu periode ke periode lainnya berisikan angka-angka yang telah dibandingkan. Dalam Raharjapura (2011) perbandingan antara satu angka dengan angka lainnya yang diberikan makna khusus disebut dengan analisis rasio.

2.7 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Dalam Muhandi (2017) Laporan keuangan yang ada dalam perusahaan dipergunakan untuk menganalisis rasio keuangan dengan cara pos-pos dibandingkan. Seorang manajer, analisis kredit dan analisis saham selalu menggunakan analisis rasio ini. Kemungkinan risiko yang akan terjadi bisa diatasi dengan adanya analisis rasio ini, karena fungsi dari analisis rasio ini adalah untuk membuat rencana dan evaluasi kondisi keuangan perusahaan tersebut. rasio-rasio analisis keuangan adalah :

a. Rasio Likuiditas

Dalam Agus Sartono (2012) Perusahaan menggunakan rasio likuiditas guna menilai atau menghitung kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan waktu yang telah disepakati. Rasio likuiditas ini juga dapat dijadikan fungsi sebagai alat pengukuran perusahaan untuk memenuhi hutang yang sudah jatuh tempo baik kepada pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Rumus Rasio Likuiditas :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Rasio Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai dana keuangan perusahaan dengan dana dihitung oleh kreditur. Dalam Darsono dan Ashari (2014) jika perusahaan dibubarkan maka rasio ini digunakan untuk menilai kewajiban-kewajiban perusahaan kepada pihak yang berwenang. Rumus Rasio *Leverage* :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$$

c. Rasio Aktivitas

Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menilai rasio aktivitas. Rasio efisiensi adalah nama lain dari rasio aktivitas. Dalam Van Horne dan Wachowicz (2012) cara perusahaan mengukur aktivitas perusahaan apakah efektif atau tidak. Rumus Rasio Aktivitas :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Perusahaan bisa menghitung laba dengan waktu tertentu menggunakan rasio profitabilitas. Perusahaan menggunakan rasio ini untuk melihat kemampuan laba yang akan didapatkan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitungnya adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.8 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya. Menurut Harahap (2015) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan laba.

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu.

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

2.9 Hipotesis

H1 : *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI.

H2 : *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI.

H3 : *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI.

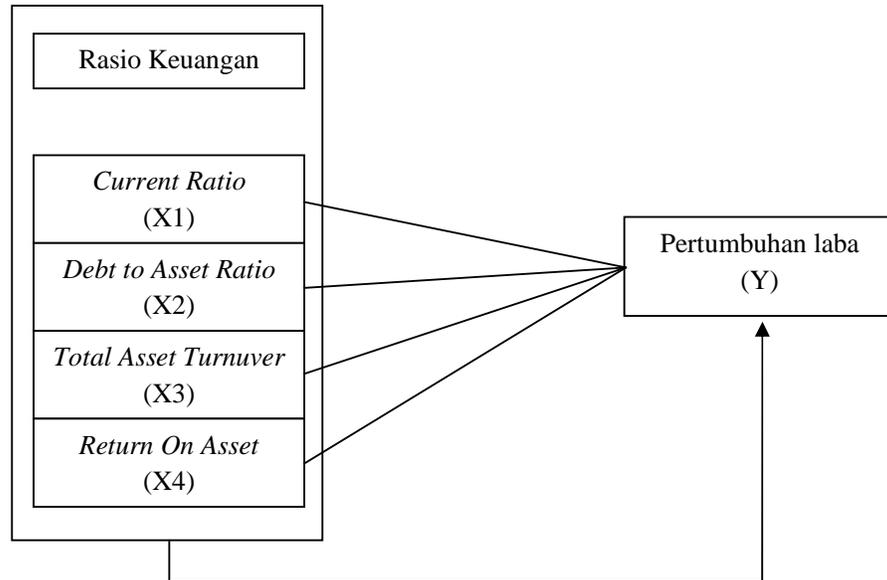
H4 : *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI.

H5 : *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* secara simultan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

pertambahan di BEI.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan hipotesis. Model penelitian bisa dilihat dari gambar kerangka pikir penelitian berikut :



Gambar 1 Kerangka Pikir

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* sampling, sampel yang digunakan hanya yang memenuhi kriteria. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu ada 9 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif. Sedangkan sumberdata yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2012).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis. Dalam Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2009) metode dokumentasi yaitu data yang

diperoleh langsung dari lokasi penelitian yang berupa jurnal, faktur, maupun laporan keuangan. Kejadian yang terjadi dalam lokasi penelitian berarti termasuk data dokumentasi. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2018.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. pengujian dua atau lebih variabel x atau y adalah pengujian menggunakan regresi linear berganda. Adapun rumus dari regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4 X_4+e$$

Keterangan:

Y = Perubahan Laba

a =Konstanta

b₁, b₂,b₃,b₄ =Koefisien Regresi Dengan Variabel X₁,X₂,X₃,dan X₄

X₁ = *Current Ratio*

X₂ = *Debt To Asset Ratio*

X₃ = *Total Asset Turnover*

X₄ = *Return On Asset*

e = Kesalahan (*error term*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Pengujian Deskriptif Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERTUMBUHAN LABA(Y)	36	-1.53	1.41	-.0583	.84521
CR(X1)	36	1.02	6.72	3.0958	1.49478
DAR(X2)	36	.14	.71	.3733	.14942
TATO(X3)	36	.17	1.46	.6550	.37577
ROA(X4)	36	-3.02	12.98	3.9278	4.64781
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

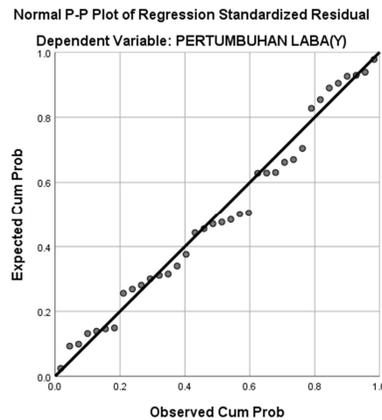
Berdasarkan tabel 1 di atas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 36 data, yang merupakan jumlah sampel selama periode penelitian 2015 sampai dengan 2018. Data-data yang digunakan merupakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. Variabel pertumbuhan laba menunjukkan nilai minimum sebesar -1,53, nilai maksimum sebesar 1,41, nilai rata-rata sebesar -,0583 artinya dari data tersebut dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba secara rata-rata mengalami penurunan yaitu sebesar -0,0583. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel mengalami penurunan laba yang tidak cukup baik karena terdapat cukup banyak perusahaan dalam beberapa tahun yang diberi tanda negatif. Dalam hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan sebelumnya lebih besar dibandingkan laba bersih yang dihasilkan tahun yang diteliti. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba. Dimana laba dapat menurun karena adanya peningkatan dalam jumlah beban yang diiringi dengan tepatnya nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh dengan asumsi nilai pendapatan masih lebih besar dari nilai beban dalam perusahaan. Dengan standar *deviation* sebesar 0,84521 yang lebih besar dari nilai *mean* sebesar -0,0583.

4.2 Hasil Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2

Hasil Pengujian Normalitas Data Plot Q-Q



Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan gambar 2 Dari gambar grafik P-Plot Di atas, terlihat titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

Maka dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR(X1)	.610	1.640
	DAR(X2)	.846	1.182
	TATO(X3)	.624	1.603
	ROA(X4)	.607	1.647

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA(Y)

Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Berdasarkan tabel 2 hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dimana *tolerance value* CR yaitu (*Current Ratio*) 0,610, DAR (*Debt To Asset Ratio*) senilai 0,846, TATO (*Total Asset Turnover*) senilai 0.624 dan ROA (*Return On Asset*) senilai 0.607 jadi dapat disimpulkan tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, dimana VIF CR yaitu 1,640, DAR senilai 1,182, TATO senilai 1,603 dan ROA senilai 1,647. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Metode Uji Linearitas

Tabel 3 Hasil Pengujian Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
PERTUMBUHAN LABA(Y) * CR(X1)	Between Groups	(Combined)	.731	1.654	.448
		Linearity	14.615	33.066	.029
		Deviation from Linearity	.297	.672	.759
	Within Groups		.442		
	Total				

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji linearitas pada output Anova Tabel 3, diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,759. Karena nilai 0,759 lebih besar (>) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel independen.

d. Pengujian Hipotesis

Tabel 4

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.377		.058	.954
	CR(X1)	-.249	.063	-.440	-3.944	.000
	DAR(X2)	.079	.536	.014	.148	.883
	TATO(X3)	.680	.248	.302	2.741	.010
	ROA(X4)	.055	.020	.301	2.690	.011

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA(Y)

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan dari tabel 4 pada kolom unstandardized coefficients bagian B yang dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 0,022 - 0,249CR + 0,079 DAR + 0,680 TATO + 0,055 ROA + e$$

Berdasarkan dari hasil persamaan regresi linear berganda pada tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 0,022, artinya jika Current Ratio (X₁), Debt To Asset Ratio (X₂), Total Asset Turnover (X₃), Return On Asset (X₄), nilainya konstan, maka pertumbuhan laba (Y) akan meningkat sebesar 0,022.

e. Uji t

Table 5 Hasil Pengujian Statistik (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.377		.058	.954
	CR(X1)	-.249	.063	-.440	-3.944	.000
	DAR(X2)	.079	.536	.014	.148	.883
	TATO(X3)	.680	.248	.302	2.741	.010
	ROA(X4)	.055	.020	.301	2.690	.011

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA(Y)

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, $k = 4 - 1$ dan $n = 36$, jadi derajat bebas $df = n - k - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$ maka nilai t-tabel = $(0.025 ; 31) = 2,03951$.

f. Uji F

Tabel 6 Hasil Pengujian Statistik Uji (F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.128	4	4.782	25.229	.000 ^b
	Residual	5.876	31	.190		
	Total	25.003	35			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA(Y)

b. Predictors: (Constant), ROA(X4), DAR(X2), TATO(X3), CR(X1)

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

Dari tabel 6 *coefficients* di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu $Y = 0,022 + -0,249X_1 + 0,079X_2 + 0,680X_3 + 0,055X_4 + e$. Dan dari tabel 6 dapat diperoleh F_{hitung} sebesar 25,229 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sementara F_{tabel} sebesar 2,63. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari ($>$) F_{tabel} dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari ($<$) $\alpha = 5\%$ atau 0,05, maka ini berarti bahwa pertumbuhan variabel CR, DAR, TATO dan ROA secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian maka H_5 diterima.

g. Uji (R) dan Uji (R^2)

Tabel 7
Hasil Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.735	.43536

a. Predictors: (Constant), ROA(X4), DAR(X2, TATO(X3), CR(X1)

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA(Y)

Sumber : Olahan Data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diperoleh nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,875 yang berarti frekuensi variabel CR (Current Ratio), DAR (Debt To Asset Ratio), dan TATO (Total Asset Turnover) ROA (Return On Asset) secara bersama-sama (simultan) memiliki korelasi/hubungan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted Square R) sebesar 0,73,5 atau sama dengan 73,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73,5% variabel pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti CR (Current Ratio)), DAR (Debt To Asset Ratio), TATO (Total Asset Turnover) dan ROA (Return On Asset). Sedangkan sisanya 26,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap kelima hipotesis yang telah diuji dengan analisis regresi linear berganda, maka diperoleh kesimpulan pertama, *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Kedua, *Debt To Asset ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Ketiga, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018. Keempat, *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan di BEI Periode 2015-2018. Dan kelima, Secara simultan (bersama-sama)

Current Ratio (CR), *Debt To Asset Ratio (DAR)* *Total Asset Turnover (TATO)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.

6. SARAN

Untuk pihak investor dengan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka sebaiknya pihak investor untuk melakukan analisis terhadap rasio keuangan, terutama yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Laba yang diperoleh perusahaan akan menentukan besarnya pengembalian atas investasi yang telah mau kita lakukan. Dan bagi perusahaan/emiten sebagai penyediaan informasi keuangan agar menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mengurangi asimetri informasi dan sebagai sumber informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan. Bagi manajemen perusahaan agar lebih meningkatkan kinerja keuangannya, meskipun kinerja keuangannya bisa dikatakan baik, tetap untuk dipertahankan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainnya yang kemungkinan mempengaruhi pertumbuhan laba selain *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset turnover* dan *Return On Asset*, misalnya seperti *Net Profit Margin*, *Debt Equity ratio*, *Turnover Ratio*, *Earning per share*, dan *Return on equity*.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M.T. (2018). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 23. No.2 ISSN :1253-1276
- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta : BPF
- Darsono & Ashari. (2014). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta : ANDI
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi-10. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Horne, James C Van dan Jhon M. Wachowich, Jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajagrafindo Persada
- Munawir, S., 2013 *.AnalisaLaporanKeuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muhardi, Werner R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, Indrianto & Bambang Supomo. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE : Yogyakarta
- IAI.(2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta :Salemba Empat.
- Raharjapura, Hendra Sumantri. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Syahyunan, 2004.*ManajemenKeuangan I*, CetakanPertama. Medan. USU Press